

FAKUMI MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

Analisis Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masa Pandemi COVID-19

Septyan Wahyu Pambagyo¹, ^KZulfitriani Murfat², Ahmad Ardhani Pratama³, Nurelly Noro Wasposito⁴, Arina Fathiyah Arifin⁵

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

²Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

³Departemen Ilmu Kesehatan THT-KL, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

⁴Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

⁵Departemen Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): zulfitriani.murfat@umi.ac.id
septyanwahyupambagyo@gmail.com¹, zulfitriani.murfat@umi.ac.id², ahmadardhani.pratama@umi.ac.id³,
nurelly.nurelly@umi.ac.id⁴, arinafathiyah.arifin@umi.ac.id⁵
(082239516667)

ABSTRAK

Latar Belakang: Peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 berlangsung sangat cepat. Masyarakat memiliki peran penting untuk memutuskan penularan COVID-19. Upaya yang dapat dilakukan dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan dapat terhindar dari berbagai penyakit seperti salah satunya yaitu COVID-19. Tujuan: Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat di Desa Padang Lampe, Kabupaten Pangkep terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masa pandemi COVID-19. Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan desain penelitian *Cross-Sectional Study*. Sampel yang digunakan adalah masyarakat di Desa Padang Lampe, Kabupaten Pangkep berjumlah 75 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Hasil: Berdasarkan hasil penelitian terhadap 75 responden di dapatkan 56% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 16% responden cukup, dan 28% responden memiliki tingkat pengetahuan kurang. Dan 45,3% responden memiliki sikap yang baik, 24% responden cukup, 30,7% responden memiliki sikap yang kurang dan berdasarkan *Chi-Square Test* didapatkan *P-Value* 0.001 ($P < 0.05$). Kesimpulan: Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat, Desa Padang Lampe, Kabupaten Pangkep terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masa pandemi COVID-19.

Kata kunci: Pengetahuan; sikap; perilaku hidup bersih dan sehat (phbs); covid-19

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran
Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

fmj@umi.ac.id

Phone:

+6282396131343 / +62 85242150099

Article history:

Received 05 Desember 2022

Received in revised form 10 Desember 2022

Accepted 29 Desember 2022

Available online 01 Januari 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Background: The increase in the number of positive confirmed cases of COVID-19 took place very quickly. The community has an important role to play in deciding the transmission of COVID-19. Efforts can be made by implementing Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in daily life so that it can improve the quality of life and can avoid various diseases such as COVID-19. Objective: Analyzing the relationship between the level of knowledge and attitudes of the community in Padang Lampe Village, Pangkep Regency towards Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) during the COVID-19 pandemic. Method: This type of research is quantitative and the research design is a Cross-Sectional Study. The sample used is the community in Padang Lampe Village, Pangkep Regency totaling 75 people. The sampling technique used is Accidental Sampling. The data collection technique used primary data in the form of a questionnaire. Results: Based on the results of research on 75 people, 56% of respondents have a good level of knowledge, 16% of respondents are moderate, and 28% of respondents have a low level of knowledge. And 45,3% of respondents have a good attitude, 24% of respondents are moderate, 30,7% of respondents have a low of attitude and based on the Chi-Square Test, it was found that a P-Value of 0.001 ($P < 0.05$). Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge and attitudes of the community in Padang Lampe Village, Pangkep Regency towards Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Knowledge; attitude; clean and healthy living behavior (phbs); covid-19.

PENDAHULUAN

Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) telah ditetapkan menjadi wabah pandemi di Indonesia. Penyakit ini terkonfirmasi pertama kali di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada awal Desember tahun 2019 (1). Peningkatan jumlah kasus terkonfirmasi positif berlangsung sangat cepat. Sehingga, sampai saat ini dapat menyebar ke berbagai Negara, salah satunya adalah Indonesia. Berdasarkan peta persebaran dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19 sampai tanggal 10 Mei 2021 terdapat 1.713.684 kasus terkonfirmasi (2). Provinsi Sulawesi Selatan menempati posisi keenam dari seluruh Provinsi di Indonesia dengan kasus terkonfirmasi sebanyak 61.625 jiwa (2).

Corona Virus Disease 2019 dapat ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus Corona (1). Selain itu, juga bisa ditularkan melalui kontak fisik seperti berjabat tangan dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, hidung dari tangan orang yang terpapar virus *Corona* (1). Sehingga masyarakat memiliki peran yang sangat penting untuk memutuskan mata rantai penularan COVID-19. Upaya yang dapat dilakukan dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari (3). Di masa pandemi COVID-19, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dapat dilakukan seperti, mencuci tangan dengan baik dan benar, menerapkan etika batuk, memakai masker, menjaga jarak, serta menjaga kesehatan dan sistem *imunitas* tubuh. Salah satunya dengan mengonsumsi nutrisi yang bergizi (3).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) tahun 2017, Indonesia memiliki presentase penerapan hidup bersih cukup baik yaitu 62,1% (4). Sedangkan berdasarkan data RISKEDAS tahun 2018 menunjukkan peningkatan persentase penerapan PHBS di Indonesia dari 60,89% di tahun 2017 menjadi 70,62% pada tahun 2018 (5). Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) di masa pandemi yang dapat diterapkan, salah satunya dengan melakukan cuci tangan yang benar. Berdasarkan data RISKEDAS 2018, Kabupaten Pangkep memiliki persentase yang paling rendah di Provinsi Sulawesi Selatan terhadap penerapan cuci tangan yang benar yaitu hanya sekitar 37,04% (5). Berdasarkan data

tersebut, masyarakat di Kabupaten Pangkep masih banyak yang tidak mengetahui dan tidak menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), salah satunya yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan maupun mencuci tangan setelah melakukan aktivitas sehari-hari.

Oleh karena itu, pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat dianjurkan kepada seluruh masyarakat di Indonesia sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan COVID-19. Karena saat ini, masih banyak masyarakat yang tidak sadar akan pentingnya menjaga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menerapkan etika batuk. Sehingga dapat kita cermati, kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia sangat meningkat. Oleh karena itu, masyarakat dituntut untuk sadar akan menjaga dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) agar dapat menjaga imunitas tubuh sehingga dapat memotong mata rantai penularan COVID-19.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi COVID-19. Tetapi dalam penelitian ini, kami menetapkan tempat penelitian yang belum pernah dilakukan oleh penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masa pandemi COVID-19 di Desa Padang Lampe, Kabupaten Pangkep. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka peneliti ingin menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masa pandemi COVID-19 di Desa Padang Lampe, Kabupaten Pangkep. Karena berdasarkan data RISKESDAS 2018, Kabupaten Pangkep memiliki presentase yang paling rendah di Provinsi Sulawesi Selatan terhadap penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan desain penelitian observasional dengan metode analitik melalui pendekatan desain studi potong lintang (*cross sectional study*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *non probability sampling* dengan pendekatan teknik *accidental sampling* sehingga dari 300 orang populasi di Desa Padang Lampe, Kabupaten Pangkep dengan menggunakan rumus *slovin* didapatkan 75 orang yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner dan metode analisis data yang digunakan yaitu uji *statistic chi-square test* dengan menggunakan *software* pengolah data berupa SPSS *statistics 25 (Statistical Program for Social Science)*.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Desa Padang Lampe, Kabupaten Pangkep pada tanggal 21 Agustus 2022. Dalam penelitian ini ditetapkan jumlah responden sebanyak 75 responden yang telah diteliti. Data

dalam diperoleh dari pengisian kuesioner terkait tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), selanjutnya dimasukkan ke dalam suatu tabel induk (*master table*) menggunakan program Microsoft Excel. Kemudian data diolah menggunakan program SPSS statistics 25 (*Statistical Program for Social Science*) di perangkat komputer lalu dibuat dalam bentuk tabel frekuensi.

Karakteristik Responden

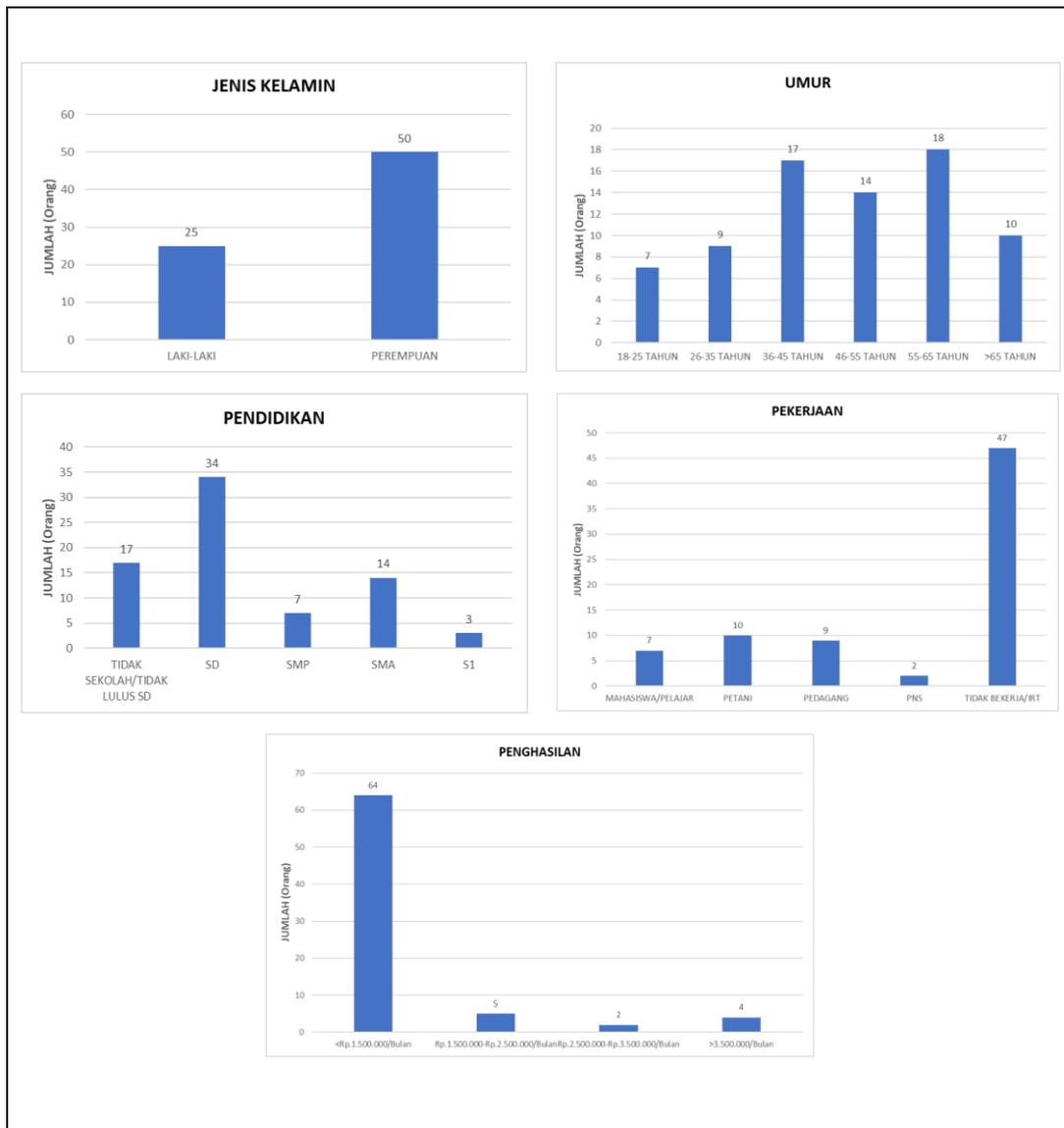
Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Subgrup	Jumlah	
		n	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	25	33,3
	Perempuan	50	66,7
Umur	18-25 Tahun	7	9,3
	26-35 Tahun	9	12
	36-45 Tahun	17	22,7
	46-55 Tahun	14	18,7
	55-65 Tahun	18	24
	>65	10	13
Pendidikan	Tidak Sekolah/ Tidak tamat SD	17	22,7
	SD	34	45,3
	SMP	7	9,3
	SMA	14	18,7
	S1	3	4
Pekerjaan	Mahasiswa/Pelajar	7	9,3
	Petani	10	13,3
	Pedagang	9	12
	PNS	2	2,7
	Tidak bekerja/Ibu Rumah Tangga	47	62,7
Penghasilan	<1.500.000/bulan	64	85,3
	1.500.000-2.500.000/bulan	5	6,7
	2.500.000-3.500.000/bulan	2	2,7
	>3.500.000/bulan	4	5,3

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan variabel jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 25 (33,3%) dan perempuan sebanyak 50 (66,7%). Berdasarkan variabel umur maka didapatkan 18-25 tahun sebanyak 7 (9,3%) responden, 26-35 tahun sebanyak 9 (12,0%), 36-45 tahun sebanyak 17 (22,7%), 46-55 tahun sebanyak 14 (18,7%), 55-65 tahun sebanyak 18 (24,0%) dan >65 tahun sebanyak 10 (13,3%) responden. Berdasarkan variabel pendidikan didapatkan responden yang tidak sekolah/ tidak tamat SD sebanyak 17 (22,7%) responden, SD sebanyak 34 (45,3%) responden, SMP sebanyak 7 (9,3%) responden, SMA sebanyak 14 (18,7%) responden, dan S1 sebanyak 3 (4,0%) responden. Berdasarkan variabel pekerjaan didapatkan berprofesi sebagai mahasiswa sebanyak 7 (9,3%), petani 10 (13,3%), pedagang 9 (12,0%), PNS 2 (2,7%), dan tidak bekerja sebanyak 47 (62,7%) responden. Berdasarkan penghasilan didapatkan <1.500.000/bulan sebanyak 64 (85,3%), 1.500.000-2.500.000/bulan sebanyak 5 (2,7%), 2.500.000- 3.500.000/bulan sebanyak 2 (2,7%), dan >3.500.000/bulan sebanyak 4 (5,3%) responden.

Gambar 1. Grafik Distribusi Karakteristik Responden



(Sumber: Data Primer, 2022)

Pengetahuan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

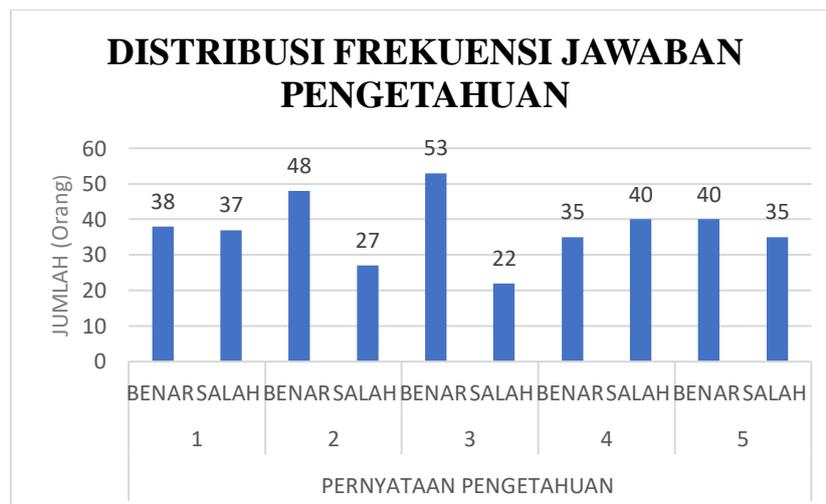
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

No	Pernyataan pengetahuan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		n	%
		n	%	n	%		
1.	Mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir dapat menghindari tubuh dari berbagai penyakit.	38	51%	37	49%	75	100%
2.	Aktivitas fisik minimal 30 menit penting untuk pemeliharaan kesehatan agar tetap sehat dan bugar di masa pandemi.	48	64%	27	36%	75	100%
3.	Makanan bergizi seperti buah dan sayuran dapat meningkatkan daya tahan tubuh atau sistem imunitas (kekebalan).	53	71%	22	29%	75	100%
4.	Hand sanitizer merupakan gel antiseptik yang dapat digunakan di tangan sebagai pengganti	35	47%	40	53%	75	100%

	sabun pencuci tangan yang bermanfaat untuk menjaga kebersihan tangan dengan cara menghambat atau membunuh kuman.					
5.	Konsumsi vitamin C dapat diperoleh dari asupan makanan dan juga suplemen yang bermanfaat untuk daya tahan tubuh atau sistem imunitas (kekebalan).	40	53%	35	47%	75 100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 di dapatkan 38 responden (51%) dari 75 responden pada pernyataan pertama yang menjawab benar bahwa mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir dapat menghindari tubuh dari berbagai penyakit, pada pernyataan kedua 48 responden (64%) menjawab benar aktivitas fisik minimal 30 menit penting untuk pemeliharaan kesehatan tubuh agar tetap sehat dan bugar, pada pernyataan ketiga 53 responden (71%) menjawab benar makanan bergizi seperti buah dan sayuran dapat meningkatkan daya tahan tubuh atau sistem imunitas (kekebalan). Pada pernyataan keempat didapatkan 35 responden (47%) menjawab benar bahwa hand sanitizer merupakan gel antiseptik yang dapat digunakan di tangan sebagai pengganti sabun pencuci tangan yang bermanfaat untuk menjaga kebersihan tangan dengan cara menghambat atau membunuh kuman. Selain itu pada pernyataan kelima, 40 responden (53%) menjawab benar konsumsi vitamin C dapat diperoleh dari asupan makanan dan juga suplemen yang bermanfaat untuk daya tahan tubuh atau sistem imunitas (kekebalan). Dari kelima pernyataan pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diberikan kepada 75 responden, pada tabel 2 dapat dianalisis bahwa masih banyak masyarakat yang menjawab salah pernyataan bahwa hand sanitizer dapat digunakan sebagai pengganti sabun pencuci tangan yang bermanfaat untuk menjaga kebersihan tangan dengan cara menghambat atau membunuh kuman.

Gambar 2. Grafik Distribusi Jawaban Pengetahuan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)



(Sumber: Data Primer, 2022)

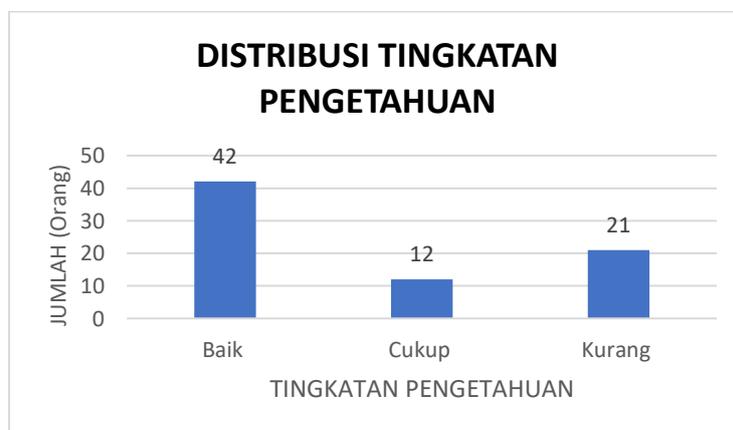
Tabel 3. Distribusi Tingkatan Pengetahuan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Variabel	Subgrup	Jumlah	
		N	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	42	56,0
	Cukup	12	16,0
	Kurang	21	28,0
Total		75	100,0

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan dari 75 total responden maka distribusi responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 42 responden (56%), cukup sebanyak 12 responden (16%), dan kurang 21 responden (28%).

Gambar 3. Grafik Distribusi Tingkatan Pengetahuan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)



(Sumber: Data Primer, 2022)

Sikap Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

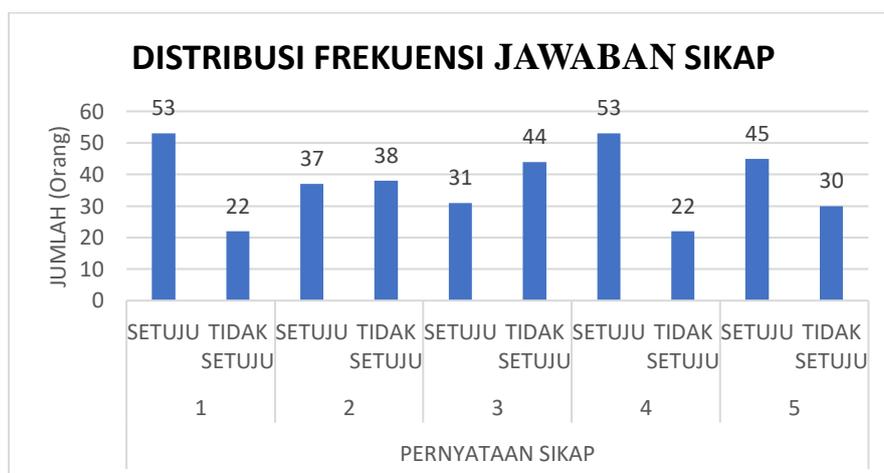
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Sikap terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

No	Pernyataan sikap	Jawaban				Total	
		Setuju		Tidak setuju		n	%
		n	%	n	%		
1.	Mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir tidak perlu dilakukan dengan cara 6 langkah. Cukup dengan membasahi tangan saja.	53	71%	22	29%	75	100%
2.	Aktivitas fisik tidak perlu dilakukan setiap hari.	37	49%	38	51%	75	100%
3.	Buah dan Sayur tidak perlu dikonsumsi setiap hari.	31	41%	44	59%	75	100%
4.	Hand sanitizier dapat digunakan kapan saja walaupun tersedia air mengalir dan sabun yang dapat digunakan untuk cuci tangan karena lebih praktis.	53	71%	22	29%	75	100%
5.	Vitamin C dapat dikonsumsi lebih dari 2000 miligram per hari.	45	60%	30	40%	75	100%

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 di dapatkan 22 responden (29%) dari 75 responden memberikan pendapat tidak setuju pada pernyataan pertama yaitu mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir tidak perlu dilakukan dengan cara 6 langkah, cukup dengan membasahi tangan saja, pada pernyataan kedua 38 responden (51%) memberikan pendapat tidak setuju tentang aktivitas fisik tidak perlu dilakukan setiap hari, pada pernyataan ketiga 44 responden (59%) memberikan pendapat tidak setuju terhadap pernyataan buah dan sayur tidak perlu dikonsumsi setiap hari. Selain itu pada pernyataan keempat, 22 responden (29%) yang memberikan pendapat tidak setuju pernyataan hand sanitizier dapat digunakan kapan saja walaupun tersedia air mengalir dan sabun yang dapat digunakan untuk cuci tangan karena lebih praktis. Dan pada pernyataan kelima terdapat 30 responden (40%) yang memberikan pendapat tidak setuju vitamin C dapat dikonsumsi lebih dari 2000 miligram per hari. Dari kelima pernyataan sikap tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diberikan kepada 75 responden, pada tabel 4 dapat dianalisis bahwa masih banyak masyarakat yang memberikan pendapat setuju mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir tidak perlu dilakukan dengan cara 6 langkah, cukup dengan membasahi tangan saja, hand sanitizier dapat digunakan kapan saja walaupun tersedia air mengalir dan sabun yang dapat digunakan untuk cuci tangan karena lebih praktis, dan vitamin C dapat dikonsumsi lebih dari 2000 miligram per hari.

Gambar 4. Grafik Distribusi Jawaban Sikap Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)



(Sumber: Data Primer, 2022)

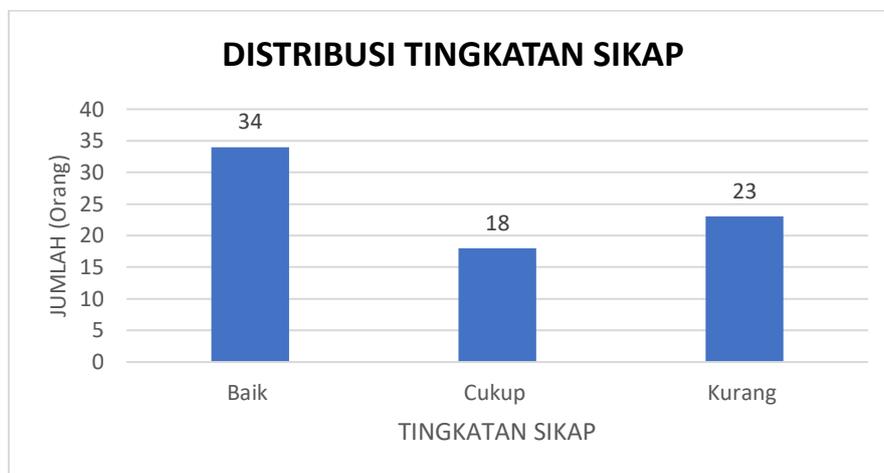
Tabel 5. Distribusi Tingkatan Sikap terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Variabel	Subgrup	Jumlah	
		N	Persentase (%)
Sikap	Baik	34	45,3
	Cukup	18	24,0
	Kurang	23	30,7
Total		75	100

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 5 didapatkan dari 75 total responden maka distribusi responden yang memiliki sikap dalam kategori baik sebanyak 34 responden (45,3%), cukup sebanyak 18 responden (24%), dan kurang 23 responden (30,7%).

Gambar 5. Grafik Distribusi Tingkatan Sikap terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)



(Sumber: Data Primer, 2022)

Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Tabel 6. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Hubungan Pengetahuan dan Sikap		Sikap						Total		Nilai P
		Baik		Cukup		Kurang		N	%	
		n	%	n	%	n	%			
Pengetahuan	Baik	23	31%	12	16%	7	9%	42	56%	0,001
	Cukup	2	3%	0	0%	10	13%	12	16%	
	Kurang	9	12%	6	8%	6	8%	21	28%	
Total		34	45%	18	24%	23	31%	75	100%	

(Sumber: SPSS 25, 2022)

Berdasarkan tabel 6 didapatkan dari 75 total responden di dapatkan yang didapatkan dari hasil variabel tingkat pengetahuan baik dengan sikap baik sebanyak 23 (30,6%) responden, sikap cukup sebanyak 12 (16%) responden, sikap kurang 7 (9,3%) responden. Sedangkan pengetahuan cukup dan sikap baik sebanyak 2 (2,6%) responden, sikap kurang sebanyak 10 (13,3%). Dan pengetahuan kurang dengan sikap baik sebanyak 9 (12%), sikap cukup dan kurang masing-masing sebanyak 6 (8%). Dengan menggunakan metode analisis data *Chi-Square Tests* di dapatkan *Pearson Chi-Square Value* yaitu 0,001 ($P\text{-Value} < 0,05$) sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

PEMBAHASAN

Pengetahuan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan gambaran pengetahuan masyarakat di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep yaitu dari 75 total responden. Didapatkan distribusi responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 42 responden (56%),

cukup sebanyak 12 responden (16%), dan kurang 21 responden (28%). Berdasarkan tabel 2 di dapatkan distribusi frekuensi jawaban untuk poin pernyataan mengenai kegiatan mencuci tangan, aktivitas fisik, sumber vitamin C, konsumsi buah dan sayuran banyak responden yang menjawab benar. Sedangkan pada poin pernyataan mengenai hand *sanitizer* dapat digunakan sebagai pengganti sabun cuci tangan masih banyak yang menjawab salah. Sehingga pengetahuan responden mengenai hand *sanitizer* masih rendah. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang biasanya cenderung akan mempengaruhi adanya perubahan perilaku didalam diri individu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut antara lain seperti pendidikan yang ditempuh, pengalaman pribadi, tradisi, serta adat kebiasaan (6). Hal menandakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin banyak orang yang akan cenderung melakukan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Berdasarkan tabel 1 sebanyak 58 responden memiliki pendidikan rendah dengan acuan 12 tahun wajib belajar, sehingga hal ini yang bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, namun tidak sepenuhnya pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena pengetahuan tidak hanya diperoleh dari sekolah formal saja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan 58 responden memiliki pendidikan rendah akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan didapatkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu intensitas paparan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal ini dipengaruhi oleh faktor penguat (*reinforcing factor*) yaitu Puskesmas Desa Padang Lampe yang rutin memberikan informasi. Pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga bisa berasal dari faktor eksternal seperti kebiasaan orangtua, keluarga, teman, dan lingkungan masyarakat. Pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan gambaran sejauh mana masyarakat mengetahui dan memahami tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pengetahuan merupakan faktor pemudah (*predisposing factor*) terhadap terbentuknya suatu perilaku yang menjadi dasar atau kebiasaan, serta kepercayaan (7).

Berdasarkan tabel 1 64 responden memiliki penghasilan rendah (<1.500.000/bulan) jika dikaitkan dengan pernyataan mengenai *hand sanitizer* yang masih banyak responden menjawab salah. Keterbatasan pengetahuan dapat memberikan efek penurunan motivasi seseorang untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Pada hakikatnya, pengetahuan adalah bentuk dari unsur tahu. Hal ini dapat terjadi ketika individu telah melakukan pengamatan pada suatu *stimulus* atau objek tertentu. Pengamatan tersebut terjadi lewat panca indera manusia yaitu indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, perasa, serta peraba, dengan sendirinya. Kegiatan peningkatan pengetahuan terutama mengenai bidang kesehatan bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku pada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat dalam kegiatan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal. Pengetahuan pada dasarnya merupakan pedoman dalam membentuk suatu tindakan seseorang (*overt behavior*) (7). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puput dkk (2020) menunjukkan tindakan yang dilandasi oleh unsur pengetahuan akan lebih awet atau kekal dibandingkan dengan tindakan yang tidak dilandasi oleh pengetahuan. Dari

hasil penelitian yang didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat sebagian besar mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berada didalam kategori yang baik (8).

Sikap Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan gambaran sikap masyarakat di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep yaitu dari 75 total responden. Didapatkan distribusi responden yang memiliki sikap dalam kategori baik sebanyak 34 responden (45,3%), cukup sebanyak 18 responden (24%), dan kurang 23 responden (30,7%). Berdasarkan tabel 4 di dapatkan distribusi jawaban pernyataan banyak responden yang memberikan sikap yang positif terhadap poin pernyataan konsumsi buah dan sayuran serta aktivitas fisik yang perlu dilakukan setiap hari. Sedangkan masih banyak responden yang memberikan sikap negatif terhadap 6 langkah mencuci tangan, waktu penggunaan hand sanitizier dan konsumsi vitamin C. Sehingga untuk ketiga poin pernyataan tersebut dapat dianalisis bahwa sikap responden masih rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Berdasarkan tabel 1 sebanyak 58 responden memiliki pendidikan rendah dengan acuan 12 tahun wajib belajar, sehingga hal ini yang bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan dan sikap merupakan faktor pemudah (*predisposing factor*) terhadap terbentuknya tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Untuk membentuk suatu sikap positif yang utuh maka diperlukan pengetahuan yang baik. Pengetahuan memiliki beberapa tingkatan yang pertama yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Tingkatan yang paling tertinggi yaitu tingkatan evaluasi, jika seseorang telah berada pada tingkatan evaluasi yaitu orang tersebut dapat memberikan penilaian terhadap suatu objek atau stimulus yang diberikan maka pengetahuan yang baik tersebut akan membuat sikap yang utuh, dimana pengetahuan atau ide merupakan komponen pokok yang mempengaruhi pembentukan suatu sikap seseorang.

Berdasarkan tabel 1 64 responden memiliki penghasilan rendah (<1.500.000/bulan) hal ini dapat mempengaruhi sikap, karena dengan tingkat penghasilan yang rendah maka penguatan informasi melalui media massa maupun tersedianya fasilitas, sarana dan prsarana sebagai faktor penunjang yang dapat memperkuat pengetahuan dan dapat mempengaruhi terbentuknya sikap tidak dapat terpenuhi (6).

Berdasarkan tabel 5 didapatkan responden memiliki sikap yang baik sebanyak 34 responden hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkatan pengetahuan individu tersebut terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu dapat dipengaruhi oleh tokoh kesehatan yaitu Puskesmas Padang Lampe yang merupakan tokoh penguat dalam pembentukan suatu tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang memberikan fasilitas kepada masyarakat, sehingga masyarakat terfasilitasi dan meningkatkan motivasi terhadap penerapan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk (2020) di dapatkan p-value 0,000 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (9).

Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan jumlah sampel sebanyak 75 sampel untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada

masa pandemi. Dimana dalam penelitian dilakukan di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan. Setelah pengambilan data sampel maka didapatkan hasil mengenai tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masa pandemi. Gambaran pengetahuan masyarakat di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep yaitu didapatkan dari 75 total responden maka distribusi responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 42 responden (56%), cukup sebanyak 12 responden (16%), dan kurang 21 responden (28%). Dan apabila melihat dari hasil olahan data pada variabel sikap didapatkan hasil responden yang memiliki sikap dalam kategori baik sebanyak 34 responden (45,3%), cukup sebanyak 18 responden (24%), dan kurang 23 responden (30,7%). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan secara sadar sehingga mampu menolong dirinya sendiri serta masyarakat sekitar di bidang kesehatan, penelitian Ahmad Salman (2020) dikatakan bahwa adanya pandemi COVID-19 membuat masyarakat harus selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kegiatan sehari-hari untuk mencegah penyebaran. Dimana perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan hal yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk individu maupun keluarga. Adanya pandemi saat ini meningkatkan awareness masyarakat untuk selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi suatu kebiasaan. Karena dengan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), selain dapat mencegah penularan COVID-19, juga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang merupakan investasi untuk masa depan (23). Seperti yang didapatkan pada hasil pengolahan data bahwa variabel pengetahuan maupun sikap didapatkan paling banyak responden masuk dalam kategori baik meskipun masih ada beberapa yang masuk dalam kategori cukup dan kurang.

Hal ini dapat dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Puput dkk (2020) mengatakan bahwa Terdapat tiga faktor yang masing-masing faktor mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Ketiga faktor tersebut yaitu faktor pemudah, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor pemudah (*predisposing factor*) disini dijelaskan bahwa sikap dan pengetahuan berpengaruh, dikatakan bahwa faktor ini mencakup aspek tingkat pengetahuan individu serta sikapnya dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat. Faktor tersebut merupakan dasar seseorang dalam berperilaku maupun menjadi motivasi bagi seseorang akibat dari kebiasaan yang dilakukan, tradisi pada lingkungannya, serta kepercayaan yang dianut, dan tingkat pendidikan juga sosial ekonominya. Sedangkan yang Kedua adalah faktor pemungkin (*enabling factor*) yang merupakan pemicu adanya suatu perilaku yang memungkinkan suatu tindakan agar terlaksana. Ketiga yaitu faktor penguat (*reinforcing factor*), dimana faktor ini merupakan perwujudan yang dimunculkan dalam bentuk sikap seseorang atau petugas, perilaku petugas kesehatan, maupun tokoh agama dan tokoh masyarakat (8). Dari hasil pengolahan data antara hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat didapatkan hasil variabel tingkat pengetahuan baik dengan sikap baik sebanyak 23 (30,6%) responden, sikap cukup sebanyak 12 (16%) responden, sikap kurang 7 (9,3%) responden. Sedangkan pengetahuan cukup dan sikap baik sebanyak 2 (2,6%) responden, sikap kurang sebanyak 10 (13,3%)

responden. Dan pengetahuan kurang dengan sikap baik sebanyak 9 (12%) responden, sikap cukup dan kurang masing-masing sebanyak 6 (8%) responden, Kemudian didapatkan hasil nilai *P-Value* yaitu 0,001. Berdasarkan data yang didapatkan menjelaskan bahwa variabel terbanyak yaitu kategori pengetahuan dan sikap baik terhadap perilaku hidup bersih dan sehat juga didapatkan hasil nilai $P (<0,05)$ artinya terhadap hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri (2020) didapatkan hasil Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon untuk tingkat pengetahuan, sikap dan praktek perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menunjukkan signifikansi (*p value*) 0,000 sehingga hipotesis dalam penelitian yang dilakukan diterima, dijelaskan bahwa Pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) memberikan pengetahuan dan perubahan positif terhadap sikap dan perilaku, dengan pendidikan kesehatan mempunyai banyak manfaat yang sangat membantu dalam memberikan informasi sehingga dapat membantu dalam memahami ilmu sehingga memberikan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan mampu menerapkan sebuah sikap serta tindakan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan tingkat pengetahuan, sikap dan praktek yang menjadi lebih baik.(9) Selain itu hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka (2021) yang meneliti mengenai hubungan antara pengetahuan dengan sikap kepala keluarga terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berdasarkan uji analisis Spearman rank menunjukkan bahwa nilai *p value*=0,001, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dan sikap kepala keluarga terhadap pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan rumah tangga.(10) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok dan individu mampu menolong dirinya sendiri secara mandiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan, dengan demikian perilaku hidup bersih dan sehat mencakup banyak perilaku yang dipraktikkan dalam mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.(10)

Penelitian yang dilakukan Asep dkk (2020) dikatakan pada penelitian yang dilakukan dengan jumlah 40 orang responden didapatkan hasil usia 30-40 tahun merupakan transisi baru dalam kehidupan, dari masa dewasa muda menuju masa paruh baya. Di masa ini, beragam risiko masalah kesehatan akan mulai meningkat. Oleh karena itu, gaya hidup setelah mencapai usia 40 tahun perlu lebih diperhatikan. Gaya hidup sehat sebaiknya harus diterapkan di usia ini demi menekan risiko masalah kesehatan dengan adanya pandemi COVID-19 didapatkan dari hasil penelitian terdapat kebiasaan baru yang terbentuk seperti penerapan budaya pola hidup bersih dan sehat yang menjadi kebiasaan utama di lingkungan rumah tangga. Di rumah setidaknya harus ada tempat cuci tangan dan sabun sebelum masuk ke dalam rumah. Membiasakan mandi dan ganti baju setelah berpergian dari luar rumah (11). Pada masa pandemi upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan penyakit terutama khusus virus COVID-19 yaitu dengan cara sering-seringlah mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir, jika dalam keadaan

darurat tidak ada air, dapat digantikan dengan menggunakan hand sanitizer, hindari menyentuh wajah, hidung, atau mulut saat tangan dalam keadaan kotor, hindari menyentuh area mata, hidung, dan mulut, menutup hidung dan mulut ketika bersin atau batuk dengan *tissue* kemudian buanglah *tissue* dan cuci tangan hingga bersih, jika tidak ada *tissue* gunakan lengan baju bagian dalam, hendaknya tidak keluar rumah dalam keadaan sakit, gunakan masker dan berobat ke fasilitas kesehatan jika mengalami gejala penyakit saluran napas, menjaga jarak dari orang yang mengalami gangguan pernapasan (minimal 1 meter) (12).

Penelitian Fitriyeni (2022) dikatakan salah satu cara yang paling efektif untuk pencegahan virus ini adalah dengan menerapkan protokol kesehatan seperti yang dianjurkan oleh pemerintah. Dimana perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan sejumlah perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran pribadi, yang menjadikan individu, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Ketika masyarakat mengetahui bagaimana COVID-19 itu sendiri, gejala yang dapat ditimbulkan juga faktor resiko terpapar COVID-19, dikatakan bahwa pola penyebaran virus COVID-19 inidapat terjadi karena adanya perpindahan dari manusia ke manusia melalui droplet yang dikeluarkan dari batuk dan bersin. Maka dari itu juga semakin seseorang mengetahui tentang penyebaran dan resiko yang dapat ditimbulkan bagaimana cara yang baik untuk meminimalisir agar tidak tertular maka akan baik juga sikap yang akan dilakukan, dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai salah satu cara untuk menekan penyebaran virus COVID-19 pada masa pandemi ini. Dimana perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan strategi yang dapat mencegah penyebaran COVID-19, perilaku masyarakat sangat berperan penting dalam penurunan angka penyebaran COVID-19 (13).

Pada penelitian Febby dkk (2021) yang membahas penelitian mengenai gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dilakukan pada berbagai lapisan masyarakat, salah satunya adalah lapisan masyarakat umum. Dikatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan juga perilaku masyarakat setelah masa pandemi COVID-19 mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dikatakan bahwa pengetahuan juga berpengaruh terhadap perilaku yang seseorang dalam penelitiannya didapatkan bahwa sebelum diberikan edukasi didapatkan dari responden yang mengetahui yaitu sebesar 74,48% yang kemudian meningkat menjadi 86,49% setelah diberikan edukasi, yang menandakan bahwa ada atau tidaknya pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan sesuatu terutama dalam hal ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (14). Penelitian yang dilakukan Amar (2021) dinyatakan bahwa terdapat perubahan perilaku hidup bersih dan sehat sebelum pandemi dan selama pandemi COVID-19 pada responden. Didapatkan Skor rerata perilaku hidup bersih dan sehat responden sebelum pandemi COVID-19 adalah 32,95% yang berarti termasuk kategori sedang, kemudian meningkat menjadi 46,51% selama pandemi COVID-19 yang termasuk kategori baik. Lembaga WHO menyatakan terdapat tiga hal yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang diantaranya perubahan terencana, perubahan alamiah, dan kesediaan untuk berubah. Perubahan terencana adalah perubahan perilaku seseorang yang terjadi karena kesadaran sendiri. Contoh perubahan tersebut ialah;

seseorang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya agar terhindar dari COVID-19. Perubahan alamiah adalah perubahan yang terjadi akibat lingkungan sekitar. Berdasarkan data responden, skor PHBS responden berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Hal ini terjadi akibat kesediaan untuk berubah responden atau kesediaan responden dalam melakukan sesuatu memiliki taraf yang berbeda (15). Beberapa hal yang menjadi hal penting yaitu tetap menjaga kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) meskipun kejadian pandemi COVID-19 menurun, dengan melakukan beberapa Langkah yaitu tetap melakukan pemberian edukasi yang dapat dilakukan secara daring atau melalui media massa. Mahasiswa sebagai agent of change perlu mematuhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan berkontribusi untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat umum. Kampanye bisa dilakukan melalui media sosial atau penyuluhan secara daring (14).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masa pandemi, dapat disimpulkan bahwa: Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil distribusi tingkat pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dari responden di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep banyak yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, meskipun beberapa responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang. Sikap masyarakat di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) didapatkan hasil masih banyak yang memiliki sikap baik, walaupun beberapa responden masih banyak yang memiliki sikap yang cukup dan kurang. Dari hasil distribusi yang diambil dari variabel pengetahuan dan sikap masyarakat di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) didapatkan hasil yaitu masih banyak responden yang memiliki variabel tingkat pengetahuan baik dan sikap yang baik. Didapatkan hasil P-Value yaitu 0,001 ($<0,05$) artinya terhadap hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. Diharapkan kepada pejabat dalam lingkup wilayah kerja Desa Padang Lampe, Kabupaten Pangkep untuk meningkatkan upaya promotif mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan cara melakukan sosialisasi di setiap Dusun, serta merubah sistem penyampaian informasi menjadi lebih menarik seperti dengan pembuatan pamflet, banner, dan poster yang akan dibagikan di sekitar lingkungan masyarakat. Selain itu, dapat digunakan mobil ambulance puskesmas sebagai sarana penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat seperti program "Halo-Halo COVID-19" di Kota Makassar. Disarankan kepada masyarakat agar tetap lebih memperhatikan lingkungan sekitar dan dapat mempertahankan serta meningkatkan rasa saling bergotong-royong dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk mencegah penularan penyakit terkhususnya pada saat pandemi seperti saat ini. Mengadakan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap, dan Tindakan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

DAFTAR PUSTAKA

1. Han Y, Yang H. The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19): A Chinese perspective. *Journal of Medical Virology*. 2020.
2. Peta Sebaran | Covid19.go.id [Internet]. [cited 2021 May 10]. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
3. Nihayati, et al. Promotion of Clean and Healthy Living Habits Prevent The Spread of The COVID-19 Contagious Disease in Pacar Kembang Village, Surabaya. 2021.
4. WHO. State Of Healthy Inequality in Indonesia. 2017.
5. Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018. Vol. 110, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. 2019.
6. Lubis Darmawan. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. 2021
7. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
8. Wati Puput dan Ridlo . Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal Promosi Kesehatan*. 2020.
9. Mukti, Safitri Eka. Pengaruh Pendidikan Kesehatan PHBS Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktek Tentang PHBS Pada Remaja Di Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulon Progo. Universitas Aisyah Kulonprogo. 2020.
10. Ramadhan, Rizka dan Kartinah. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Kepala Keluarga Terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 2021.
11. Ardiyanto Asep, et al . Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Status Kebugaran Jasmani Di Era Pandemi Covid-19. 2020.
12. Wahyu Darmawan, dan Nisah . Pandemi Covid-19 Pada Anak Kelompok Bermain Tahun. 2021.
13. Fitriyeni. Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Mahasiswa Pgsd Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*. 2021.
14. Utami Febby, dan Sani. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Era Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *Jurnal Biostat Kependudukan dan Informasi Kesehatan*. 2021.
15. Makruf Ammar, dan Farhan. Perubahan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2021.